

Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Pot Dan Bunga Hias Ramah Lingkungan

Rafy Suryo Saputro¹, Fahad Badawi², Ahmad Rizkillah³, Nur Khalijah Megayana⁴, Ahmad Busyaeri⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Korespondensi: rafysuryos@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Diterima Jun 12 th , 2025 Direvisi Aug 20 th , 2025 Diterima Aug 26 th , 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan barang bekas sebagai pot dan bunga hias ramah lingkungan sebagai upaya mendukung prinsip daur ulang dan pelestarian lingkungan. Barang-barang bekas seperti botol plastik, kaleng, dan bahan tidak terpakai lainnya dimanfaatkan kembali menjadi pot serta elemen dekoratif berupa bunga hias. Metode yang digunakan adalah pendekatan kreatif dan partisipatif dengan melibatkan siswa atau masyarakat dalam proses pembuatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa barang bekas dapat diolah menjadi produk bernilai estetika dan fungsional, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Inovasi ini menjadi alternatif solusi dalam mengurangi limbah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih serta hijau.
Kata Kunci: Barang bekas; Bunga hias; Daur Ulang; Inovasi Bisnis; Limbah anorganik; Edukasi lingkungan; Kreativitas	 © 2025 The Authors. Published by Envirosafe Buana Nusantara. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup saat ini menjadi perhatian serius di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan adalah meningkatnya volume sampah anorganik, seperti botol plastik, kaleng, dan bahan-bahan lain yang sulit terurai secara alami. Sampah-sampah ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta mengancam keberlangsungan makhluk hidup di sekitarnya. Sebuah kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 104233 Bandar Labuhan menunjukkan bahwa pemanfaatan botol plastik menjadi pot gantung mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan lingkungan secara signifikan (Romadloni, 2023).

Barang bekas sering kali dianggap tidak memiliki nilai guna dan langsung dibuang begitu saja. Padahal, dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, barang-barang tersebut bisa diubah menjadi produk fungsional dan bernilai estetika, seperti pot tanaman atau bunga hias. Pemanfaatan ini sejalan dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) yang menjadi landasan utama dalam pengelolaan sampah modern. Penelitian dari Universitas Pahlawan menunjukkan bahwa warga binaan berhasil menciptakan pot bunga dari botol plastik bekas, meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan (Harisandi, 2025)

Penggunaan barang bekas sebagai pot dan bunga hias tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kreativitas dalam pengelolaan limbah. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai proyek edukatif di sekolah maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program di SDN 263 Gresik, misalnya, membuktikan bahwa siswa dapat dilatih untuk mengolah limbah plastik menjadi pot yang estetik dan bermanfaat, sehingga menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini (Harisandi, Yahya, dkk., 2025).

Selain memiliki manfaat ekologis, produk daur ulang dari barang bekas juga memiliki potensi ekonomi. Pot dan bunga hias dari barang bekas dapat dijual kembali sebagai produk kerajinan tangan,

membuka peluang usaha baru terutama di kalangan ibu rumah tangga dan pelajar. Dalam pengabdian masyarakat oleh Siahaan (2022), pemanfaatan botol plastik tidak hanya mempercantik pekarangan rumah, tetapi juga meningkatkan penghasilan tambahan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis barang bekas yang dapat dimanfaatkan, teknik pembuatannya, serta menilai sejauh mana produk ini dapat diterima oleh masyarakat sebagai alternatif produk ramah lingkungan yang kreatif dan bermanfaat (Harisandi, Hurriyati, Disman, dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sederhana sebagai pendekatan utama dalam mengolah barang bekas menjadi pot dan bunga hias yang ramah lingkungan. Metode ini dipilih untuk mengamati secara langsung proses pembuatan kerajinan dari bahan bekas seperti botol plastik, kaleng, dan tutup botol yang disesuaikan dengan kreativitas peserta. Proses eksperimen melibatkan beberapa tahapan, antara lain pengumpulan bahan bekas, pembersihan, pemotongan dan pembentukan, pewarnaan, serta perakitan menjadi pot atau bunga hias. Hasil akhir dari eksperimen ini diamati berdasarkan nilai estetika, kekuatan bentuk, dan potensi kebermanfaatannya sebagai dekorasi atau produk bernilai ekonomi. Penelitian dari (Harisandi, Nurhidayah, dkk., 2024) juga menunjukkan bahwa kerajinan bunga dari tutup botol plastik mampu memberikan pengalaman STEAM yang bermakna sekaligus mengurangi limbah rumah tangga (Harisandi, Hurriyati, Gaffar, dkk., 2025)

Dalam pelaksanaannya, eksperimen ini diawali dengan menyiapkan bahan utama seperti botol plastik bekas, tutup botol, lem tembak, gunting, cat akrilik, kawat, dan media tanam seperti tanah atau sekam. Botol dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu, kemudian dipotong sesuai bentuk yang diinginkan. Tutup botol digunakan sebagai kelopak bunga hias, yang dirangkai menggunakan kawat dan lem tembak. Permukaan pot dicat untuk menambah nilai estetika, lalu dikeringkan selama beberapa jam. Setelah proses selesai, pot diisi media tanam dan tanaman hias sebagai produk akhir. Setiap tahapan dirancang agar mudah ditiru oleh masyarakat luas serta ramah lingkungan dan murah secara biaya.

Tahapan-tahapan lengkap yang dilakukan dalam eksperimen ini disajikan sebagai berikut :

1. Persiapan Bahan dan Alat
 - a. Bahan-bahan:
 - Tempat plastik makanan
 - Botol Plastik
 - Kawat Secukupnya
 - Kertas Secukupnya



Gambar 1. Bahan-Bahan Pot Bunga Hias

b. Alat-alat:

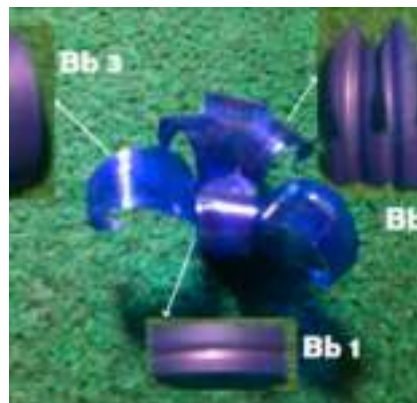
- Spidol Warna-Warni
- gunting
- Pensil
- Cutter
- Lem tembak
- Tang Jepit
- Lem
- Penggaris



Gambar 2. Alat-Alat Pot Bunga Hias

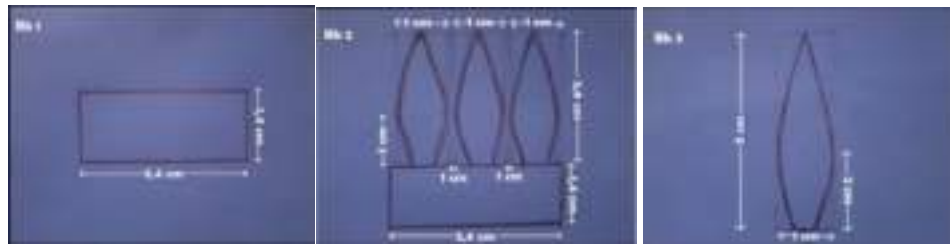
2. Untuk membuat bunga plastic dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a) Bagian bunga menjadi 3: bunga bagian 1, bunga bagian 2, bunga bagian 3. Gunakan botol plastik dan dibentuk melengkung agar dapat menghasilkan Bentuk bunga.



Gambar 3. Potong bekas botol dan dibentuk seperti bunga

1. Buat pola dikertas sebagai contoh:



Gambar 4. Membuat pola bunga dikertas sebagai contoh

2. Potong plastik sesuai pola dan jumlah seperti contoh:



Gambar 5. Potong botol plastik sesuai pola dan jumlah seperti contoh

3. Buat Bagian bunga 1 dan dilingkarkan dan di lem seperti di gambar:



Gambar 6. Bunga bagian 1 dilingkarkan dan di lem

4. Tempelkan bunga bagian 1 dengan bunga bagian 2 seperti contoh:



Gambar 7. Bunga bagian 1 akan di tempelkan ke bunga bagian 2

5. Gulung bunga bagian 2 sehingga melingkari bunga bagian 1:



Gambar 8. Gulung bunga bagian 2 melingkari bunga bagian 1

6. Tempelkan bunga bagian 3 buat agar melengkung terlebih dahulu:



Gambar 9. Tempelkan bunga bagian 3 yang sudah melengkung

7. Jangan lupa beri warna dengan spidol agar lebih menarik:



Gambar 10. Diberi warna agar lebih menarik

8. Buat 4 buah dengan cara yang sama:



Gambar 11. Bunga sudah jadi dan dibuat 4 buah

3. Membuat tempat atau alas bunga hias:

- a. Potong bagian bawah toples seperti contoh:



Gambar 12. Potong bagian bawah toples

- b. Tempelkan tutup botol air mineral dan lubangi tengahnya:



Gambarr 13. Melubangi tutup botol air dan lingkaran toples

4. Bagian membuat batang bunga dan daun di batang bunga:

- a. Buat pola daun dikertas sebagai contoh gunting dan warnai:



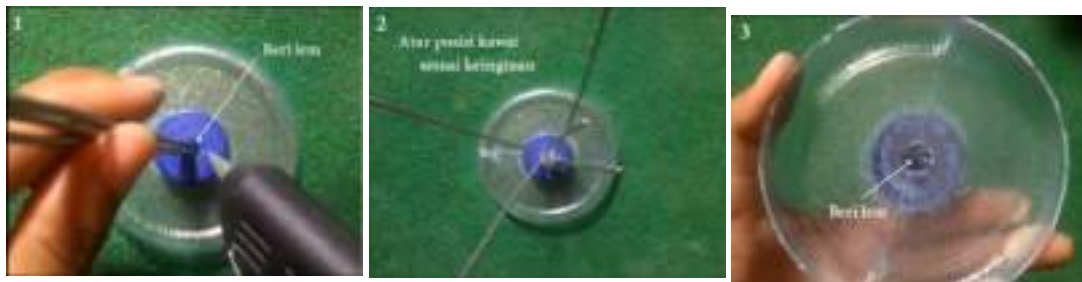
Gambar 14. Membuat Pola daun untuk batang bunga

- b. Potong plastik dengan lebar 0,5 cm secukupnya lakukan seperti contoh dan warnai:



Gambar 15. Memotong plastic dan dililitkan di kawat

- c. Potong kawat kira-kira 14 cm 5 buah pasang dan di lem



Gambar 16. Memotong kawat dan di tempelkan

- d. Beri warna sesuai selera:



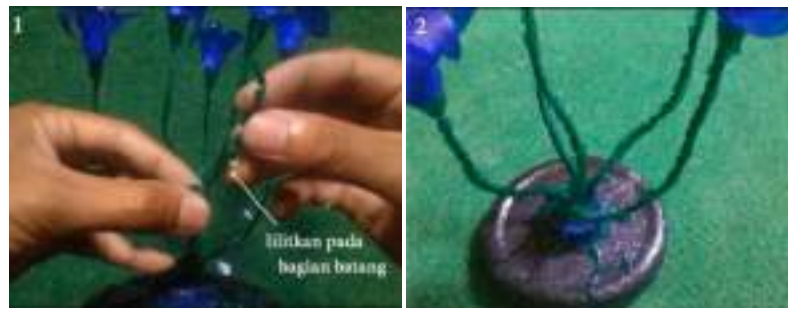
Gambar 17. Memberi warna pada bagian tempat bunga

- e. Tempelkan bunga pada ujung kawat:



Gambar 18. Memasang bagian bunga

- f. Lilitkan plastik yang telah di potong dengan kawat:



Gambar 19. Melilitkan plastik pada bagian kawat

- g. Tempelkan daun dengan batang sesuai selera:



Gambar 20. Menempelkan daun di bagian batang

- h. Hasil akhir :



Gambar 21. Hasil Akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai pot dan bunga hias menunjukkan bahwa limbah plastik, seperti botol bekas, dapat diolah menjadi produk yang estetis dan memiliki nilai guna tinggi. Proses pembuatan dilakukan secara sederhana mulai dari pemotongan, pencucian, pengecatan hingga perakitan, yang kemudian menghasilkan pot gantung dan bunga hias yang menarik. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai penghias taman atau ruang belajar, tetapi juga menjadi media edukasi daur ulang bagi siswa dan masyarakat sekitar (Harisandi, Muhammad Mardiputra, dkk., 2024).

Antusiasme peserta terhadap kegiatan pengolahan barang bekas cukup tinggi, terutama di kalangan siswa dan ibu rumah tangga. Mereka menunjukkan minat yang besar saat dilibatkan secara langsung dalam proses kreatif, dan banyak yang menyatakan ingin melanjutkan praktik ini di rumah. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui tindakan sederhana namun bermakna (Venkrbec & Klanšek, 2020).

Dari segi hasil akhir, produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek estetika, tetapi juga memiliki daya tahan yang cukup baik. Pot bunga dari botol bekas dapat digunakan untuk berbagai jenis tanaman hias dan cocok ditempatkan di dalam maupun luar ruangan. Selain itu, bunga hias dari plastik daur ulang mampu memberikan nilai dekoratif tinggi tanpa harus membeli bahan baru. Dengan sedikit sentuhan kreativitas, limbah yang sebelumnya tidak berguna berubah menjadi sesuatu yang bernilai. (Gupta, 2016)

Kegiatan ini juga memiliki dampak ekonomi yang potensial, terutama dalam mendorong wirausaha kecil berbasis lingkungan. Produk hasil daur ulang ini dapat dijual di pasar lokal maupun bazar sekolah, dengan harga yang terjangkau dan tetap menarik bagi konsumen. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang bertujuan mengurangi limbah dan menciptakan nilai ekonomi dari bahan bekas (Syah dkk., 2024)

KESIMPULAN

Pemanfaatan barang bekas seperti botol plastik sebagai pot dan bunga hias terbukti menjadi solusi kreatif dalam mengatasi permasalahan limbah anorganik yang sulit terurai. Melalui pengolahan sederhana, seperti pemotongan, pengecatan, dan perakitan, barang-barang ini dapat disulap menjadi media tanam yang estetik dan fungsional, sekaligus mempercantik lingkungan sekitar. Pemanfaatan ini juga menjadi langkah awal dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang limbah plastik.

Kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai pot dan bunga hias juga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Terutama dalam kegiatan berbasis sekolah atau komunitas, pendekatan edukatif ini mampu membentuk karakter cinta lingkungan sejak dini serta mendorong pola pikir ramah lingkungan di kalangan generasi muda.

Selain dampak ekologis, pot dan bunga hias dari barang bekas juga berpotensi membuka peluang ekonomi kreatif. Dengan modal minim dan teknik sederhana, siapa saja dapat mengolah limbah menjadi produk bernilai jual. Hal ini menjadi alternatif usaha rumahan yang menjanjikan, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap produk baru berbahan plastik.

Pemanfaatan barang bekas dalam bentuk kerajinan seperti pot dan bunga hias juga mendukung penerapan ekonomi sirkular, yaitu konsep penggunaan ulang material agar tidak menjadi sampah. Praktik ini sangat sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

REFERENSI

- Gupta, S. (2016). Enhancing Brand Equity Through Sustainability: Waste Recycling. *Thunderbird International Business Review*, 58(3), 213–223. <https://doi.org/10.1002/tie.21730>
- Harisandi, P. (2025). *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN*. Alungcipta. www.publisher.alungcipta.com
- Harisandi, P., Hurriyati, R., Disman, D., Lisnawati, L., & Purwanto, P. (2025). *Bisnis Internasional “Membangun Keunggulan Kompetitif Di Era Digital.”* Alungcipta.
- Harisandi, P., Hurriyati, R., Gaffar, V., Adi Wibowo, L., Yanti, P., & Yusriani, S. (2025). Personal Branding of Lecturers and Word of Mouth: Effective Education Strategy in Increasing the Attractiveness of Entrepreneurship Study Program and Reputation of Pelita Bangsa University.

IJORER : International Journal of Recent Educational Research IJORER, 6(3).
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i3.813>

Harisandi, P., Muhammad Mardiputra, I., Zakiatul Hidayah, Z., & Jordan Alvaro Ramba, S. (2024). Creation of Micro Market Structure in MSMEs in Review of Social Entrepreneurship Involvement, Government Policy and Empowerment. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 231–246. <https://doi.org/10.56457/jimk.v12i1.534s>

Harisandi, P., Nurhidayah, R., Yusriani, S., Yuningsih, N., Tikaromah, O., & Sarjaya, S. (2024). Transforming Student into Entrepreneurs: The Role of Entrepreneurship Education and E-Commerce. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v5i2.40685>

Harisandi, P., Yahya, A., Rahmiati, F., Tikaromah, O., & Zaky, Y. I. (2025). Pemanfaatan Limbah Industri Tidak Berbahaya Menjadi Pupuk Organik Cair melalui Pemberdayaan Petani Lokal di PT. Siklus Mutiara Nusantara. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i2.215>

Romadloni, A. N. L. (2023). *Pengaruh Kesadaran Lingkungan, Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Detergen Rinso*.

Syah, F. N. R., Adzillah, W. N., & Harisandi, P. (2024). Pemanfaatan Limbah Organik pada Industri Makanan sebagai Bahan Pangan Budidaya Maggot di PT Siklus Mutiara Nusantara. *Infomatek*, 26(1), 63–68. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v26i1.12783>

Venkrbec, V., & Klanšek, U. (2020). Suitability of recycled concrete aggregates from precast panel buildings deconstructed at expired lifespan for structural use. *Journal of Cleaner Production*, 247. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119593>